

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama dianggap memberikan ketenangan dan ketentraman yang dibutuhkan manusia dalam mengarungi kehidupan. Namun ada kenyataan bahwa terkadang orang merasa tidak nyaman dan tidak puas dengan agama yang dipilihnya, meski sudah mengambil keputusan tersebut. Dampak dari ketidakbahagiaan ini dapat menimbulkan konflik internal, kegelisahan, dan pertentangan dalam diri yang jika dibiarkan memuncak dapat mengakibatkan perubahan sikap.¹

Perubahan sikap sering kali mempengaruhi mereka untuk mengadopsi pandangan baru yang bertentangan dengan pandangan lama mereka. Konversi agama misalnya, adalah tindakan seseorang berpindah agama atau bahkan menjadi ateis. Banyak hal termasuk peristiwa kehidupan hubungan sosial dan pencarian makna yang lebih dalam mungkin berdampak pada proses ini. Pergeseran keyakinan ini sering kali memerlukan periode introspeksi dan kontemplasi yang intens dan dapat berdampak besar pada kehidupan seseorang pada tingkat spiritual, emosional, dan sosial.

Perubahan pergeseran keyakinan ini dapat menimbulkan perasaan kebingungan, kehilangan, atau bahkan konflik dengan lingkungan. Namun, dalam beberapa kasus pergeseran keyakinan juga dapat membawa dampak positif seperti peningkatan pemahaman diri pengembangan perspektif baru atau penemuan makna yang lebih dalam kehidupan. Penyampaian pesan dari hati ke hati sehingga membuat mereka semakin yakin dengan pilihan mereka sendiri tanpa paksaan kita harus menggunakan komunikasi yang baik.

Menurut Griffin komunikasi didefinisikan sebagai "proses relasional dari menciptakan dan menafsirkan pesan yang memunculkan respons." Definisi ini

¹ Santoso,A. (2021).*Dilema beragama di indoneisa:Antara kepuasan dam kekecewaan. Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 17(2),105-125

menekankan komunikasi sebagai proses interaktif dan dinamis. Komunikasi melibatkan penciptaan dan penafsiran makna antara pihak-pihak yang terlibat. Tujuan komunikasi adalah untuk membangun dan mempertahankan hubungan melalui pertukaran pesan dan respons. Dalam komunikasi peserta saling berbagi makna dan menciptakan pemahaman bersama. Dengan demikian, komunikasi merupakan proses fundamental dalam kehidupan manusia.²

Proses fundamental dalam kehidupan manusia dengan komunikasi menjadi dasar penting dalam hidup kita. Melalui komunikasi, kita bisa menyampaikan pikiran, memahami orang lain, dan membangun hubungan. Komunikasi juga berkembang seiring teknologi digital. Meskipun begitu, komunikasi tetap menjadi pondasi bagi interaksi dan kehidupan sosial. Seiring ini, keyakinan dan nilai di masyarakat juga berubah termasuk fenomena konversi agama. Komunikasi yang terbuka dan saling pengertian sangat penting untuk mengelola perbedaan dan membangun masyarakat yang lebih inklusif.

Pemeluk agama yang berbeda-beda yang empati, toleransi dan saling menerima dapat menciptakan masyarakat yang inklusif dan menjadi fondasi bagi kehidupan beragama yang damai, harmonis, dan bebas dari paksaan konversi agama. Setiap orang dapat menjalankan keyakinannya dengan tenang dan aman. Konversi agama mendorong pencarian jalan keluar dan menciptakan kegelisahan batin. Konversi agama tidak terjadi begitu saja tanpa unsur apapun melainkan melalui hikmah yang diperoleh dari Allah SWT seperti yang telah disampaikan dalam firman-Nya surat Al-Baqarah ayat 269, yang berbunyi:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا
يَذَكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

“Dia (Allah) menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dianugerahi hikmah, sungguh dia telah dianugerahi kebaikan yang banyak. Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran (darinya), kecuali ululalbab”.³

² Griffin, E. A, *A First Look at Communication Theory*.(Chicago,2022).5

³ Al- Qur'an Kementerian Agama, “*Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an Gedung BaytAl-Qur'an*” (Museum Istiqlal Jalan Raya Taman Mini Indonesia Indah Pintu

Menurut Tafsir Al- Muyassar Allah menganugerahkan kebenaran dalam ucapan dan perbuatan kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya dari hamba-hamba-Nya. Dan barang siapa telah Allah anugerahkan itu kepadanya maka sungguh Dia telah memberinya kebaikan yang melimpah ruah. Dan tidak ada orang-orang yang mengingat-ingat ini dan mendapatkan manfaat darinya kecuali orang-orang yang mempunyai akal-akal yang bersinar dengan cahaya dari Allah dan hidayah dari-Nya.⁴

Dalam surat Al-Maidah ayat 3, Allah SWT juga berfirman yang berbunyi:
حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالِدَمُّ وَالْحِمُّ الْخَنِزِيرُ وَمَا أَهَلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ
وَالْمَوْفُوذَةُ وَالْمُنْرَدِيَّةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى
النُّصَبِ وَإِنْ تَسْتَفْسِمُوا بِالْأَزْلَامِ ذَلِكُمْ فَسُقُ الْيَوْمَ بِبَيْسِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ
دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي
وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ
فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging hewan) yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang (sempat) kamu sembelih. (Diharamkan pula) apa yang disembelih untuk berhala. (Demikian pula) mengundi nasib dengan azlām (anak panah), (karena) itu suatu perbuatan fasik. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu. Oleh sebab itu, janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam

I Jakarta Timur 13560,2022), Al baqarah :269,

⁴Tafsir Al-Muyassar (Kementerian Agama Saudi Arabia)<https://tafsirweb.com/1035-surat-al-baqarah-ayat-269.html>

sebagai agamamu. Maka, siapa yang terpaksa karena lapar, bukan karena ingin berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.⁵

Merespon dengan empati terhadap individu yang memilih jalan ini bukanlah hal sepele, melainkan proses yang melibatkan perjalanan spiritual dan pilihan hidup yang serius. Pelaku konversi agama menghadapi adaptasi kompleks dengan lingkungan baru termasuk keluarga, sekolah, dan teman-teman. Seringkali, mereka mengalami perlakuan tidak baik menurunnya kepercayaan diri tekanan batin dan gangguan psikologis.⁶

Menurunnya kepercayaan diri, tekanan batin, dan gangguan psikologis sering sekali dialami oleh seorang muallaf khususnya yang baru memeluk agama Islam perlu mengikuti pembinaan untuk memahami dan menguatkan keyakinannya. Pembinaan ini mendukung proses pengenalan agama Islam dan memberikan pemantapan pada keyakinan baru mereka.

Mendukung proses pengenalan agama Islam dan memberikan pemantapan pada keyakinan baru mereka dalam konteks kesalehan social, umat Islam diharapkan saling tolong-menolong dalam kebaikan berlaku adil kepada non-Muslim yang tidak memerangi menjaga hubungan baik dengan orang tua dan bersedia untuk memaafkan sesama umat manusia. Kesemuanya ini mencerminkan nilai-nilai rahmat dan kebersamaan dalam Ukhuwah Islamiyah.

Mencerminkan nilai-nilai rahmat dan kebersamaan dalam Ukhuwah Islamiyah penting untuk giat dipelajari dan ikut pembinaan yang tidak hanya sebatas prosesi syahadat. Banyak lembaga hanya fokus pada itu tanpa memberikan pemahaman yang mendalam. Diperlukan lembaga atau individu yang memahami Islam untuk memberikan pembinaan terutama dalam ketauhidan, keyakinan, hukum islam, dan tata cara beribadah. Komunikasi yang efektif dari

⁵ Al- Qur'an Kementerian Agama, "*Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an Gedung BaytAl-Qur'an*" (Museum Istiqlal Jalan Raya Taman Mini Indonesia Indah Pintu I Jakarta Timur 13560,2022), Al Maidah :3,.107

⁶ Muhammad Reza Fansuri, Fatmawati, *Analisis Framing Pesan Kesalehan Sosial, al-balagh Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol.3, No. 1, (Januari-Juni 2018), 77-78

pembina sangat berpengaruh pada perubahan pemikiran muallaf sehingga diperlukan strategi pembinaan yang ringkas dan optimal.

Kecamatan Berastagi dan Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo, penyuluh agama Islam memiliki peran strategis dalam mempertahankan nilai nilai akidah bagi muallaf. Penyuluh agama Islam bertugas memberikan pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam kepada muallaf membimbing mereka dalam meresapi dan menerapkan nilai nilai akidah dalam kehidupan sehari hari. Komunikasi Interpersonal yang efektif menjadi kunci utama dalam menjalankan tugas ini. Penyuluh agama perlu mendengarkan dengan empati memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi muallaf serta memberikan panduan yang relevan.

Penyuluh agama perlu mendengarkan dengan empati memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi muallaf serta memberikan panduan yang relevan dan memberikan kepercayaan yang penuh terhadap muallaf. Dengan adanya kepercayaan muallaf akan lebih terbuka untuk menerima informasi dan panduan agama. Penyuluh agama perlu mengadaptasi metode komunikasinya sesuai kebutuhan dan tingkat pemahaman muallaf mungkin dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan contoh contoh yang relevan dengan realitas kehidupan mereka.

Kehidupan yang realitas dalam konteks kecamatan Berastagi dan Merdeka yang memiliki ciri khas budaya tersendiri penyuluh agama perlu memahami dinamika sosial dan budaya setempat. Hal ini dapat membantu mereka menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang lebih terintegritas dan diterima oleh muallaf serta masyarakat sekitar. Menyampaikan ajaran Islam dan membimbing orang yang baru menjadi muallaf penting untuk menggunakan cara yang baik. Salah satunya adalah dengan berkomunikasi dengan cara yang mudah dimengerti. Komunikasi ini membantu mereka memahami ajaran Islam dan mengatasi masalah sehari-hari.⁷

Komunikasi yang disampaikan dan mudah dipahami dapat menciptakan

⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2007, cet ke-9, 6

pengertian bersama sehingga pesan yang disampaikan dapat dimengerti dengan baik. Para pengajar Islam perlu memberikan contoh yang baik dalam perilaku mereka sehari-hari agar dapat menjadi penutan yang positif bagi muallaf yang baru belajar tentang Islam. Intinya, pembimbingan ini melibatkan komunikasi yang efektif dan memberikan teladan yang baik.⁸ Komunikasi yang efektif dari penyuluh agama Islam wilayah kabupaten Karo harus memiliki strategi, metode, program khusus serta teknik teknik lain nya.

Penelitian terdahulu yang relevan secara umum, perbedaan tersebut terlihat dari segi lokasi, di mana pembinaan dilakukan di Patambia (Pinrang), Bintaro (Dompet Dhuafa), Yogyakarta, Banyumas, Lampung Timur, dan Karo. Selain itu, lembaga/organisasi yang melakukan pembinaan juga beragam, seperti penyuluh agama Islam, Wisma Muallaf Dompet Dhuafa, Yayasan Ukhuwah Muallaf, dan Banyumas Muallaf Centre (BMC). Meskipun fokus di masing-masing topik berbeda seperti strategi penyuluhan, komunikasi interpersonal, penguatan akidah, strategi dakwah, dan analisis strategi komunikasi namun secara umum semua topik memiliki tujuan utama yang sama yaitu membina pemahaman agama Islam dan penguatan akidah bagi para muallaf dengan pendekatan komunikasi, penyuluhan, dan pembinaan yang dilakukan oleh berbagai pihak.

Permasalahan dalam penelitian ini mencakup bagaimana penyuluh agama Islam membangun kedekatan dan kepercayaan dengan muallaf melalui komunikasi antarpribadi, teknik-teknik komunikasi apa yang digunakan untuk menyampaikan ajaran akidah secara efektif, serta bagaimana penyuluh agama Islam mengatasi tantangan dan hambatan dalam komunikasi antarpribadi dengan muallaf.

Selain itu, fokus masalah lainnya adalah pemahaman dan penerimaan muallaf terhadap nilai-nilai akidah Islam yang disampaikan oleh penyuluh agama, sejauh mana muallaf memahami dan menerima ajaran akidah, faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman dan penerimaan muallaf, serta bagaimana penyuluh

⁸ Selamat said dkk, *Perspektif Komunikasi Yang Efektif dalam Pandangan Islam Berdasarkan Quran Surat An-Nahl Ayat 78* (UINSI samarinda Vol 6,no. 9, September 2023) <http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/>

agama Islam memastikan bahwa muallaf benar-benar memahami dan mengamalkan nilai-nilai akidah dengan baik.

Mengatasi masalah yang ada di dalam penelitian ini adalah dengan cara mewawancarai para ustadz secara mendalam untuk mengetahui pengalaman, latar belakang, strategi komunikasi, tantangan yang mereka hadapi, serta upaya yang mereka lakukan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai keimanan melakukan observasi partisipatif untuk melihat dinamika komunikasi interpersonal antara pengajar dan muallaf serta teknik komunikasi yang digunakan dan meninjau dokumen atau catatan apa pun yang mungkin dimiliki para instruktur tersebut mengenai kegiatan yang bertujuan untuk membina orang yang masuk Islam.

Menggunakan pendekatan kualitatif peneliti dapat mengumpulkan data yang rinci dan kaya sehingga dapat memetakan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau hambatan dalam upaya penegakan nilai-nilai keimanan bagi muallaf dan memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang komunikasi interpersonal antar umat Islam.

B. Identifikasi Masalah

Penyuluh agama Islam di kecamatan Berastagi dan kecamatan Merdeka kabupaten Karo mengalami kesulitan berkomunikasi dengan muallaf. Salah satu utamanya adalah kurangnya pemahaman muallaf terhadap ajaran Islam. Ini berarti ada kesenjangan dalam pemahaman yang bisa menghambat penyuluh dalam menjelaskan nilai-nilai agama dengan baik.

Kendala bahasa juga menjadi isu dimana mungkin ada kesulitan dalam menyampaikan pesan agama secara jelas dan mudah dimengerti. Selain itu, perbedaan budaya bisa jadi penghalang karena pemahaman agama sering terkait dengan konteks budaya tertentu. Oleh karena itu, penyuluh perlu memahami perbedaan ini untuk berhasil dalam menyampaikan nilai-nilai agama kepada muallaf.

Faktor lingkungan dan faktor pernikahan juga mempengaruhi komunikasi. Lingkungan dan pernikahan juga mempengaruhi komunikasi. Keadaan sosial dan ekonomi di sekitar muallaf dapat mempengaruhi cara mereka menerima dan memahami nilai-nilai agama. Oleh karena itu, penyuluh perlu mempertimbangkan

konteks ini saat berusaha memperkuat nilai nilai akidah di komunitas tersebut.

C. Fokus Masalah

Beberapa fokus masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini antara lain pola komunikasi antarpribadi yang digunakan oleh penyuluh agama Islam dalam menyampaikan dan mempertahankan nilai-nilai akidah kepada muallaf. Hal ini mencakup bagaimana penyuluh agama Islam membangun kedekatan dan kepercayaan dengan muallaf melalui komunikasi antarpribadi, teknik-teknik komunikasi apa yang digunakan untuk menyampaikan ajaran akidah secara efektif, serta bagaimana penyuluh agama Islam mengatasi tantangan dan hambatan dalam komunikasi antarpribadi dengan muallaf.

Selain itu, fokus masalah lainnya adalah pemahaman dan penerimaan muallaf terhadap nilai-nilai akidah Islam yang disampaikan oleh penyuluh agama, sejauh mana muallaf memahami dan menerima ajaran akidah, faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman dan penerimaan muallaf, serta bagaimana penyuluh agama Islam memastikan bahwa muallaf benar-benar memahami dan mengamalkan nilai-nilai akidah dengan baik.

Terakhir, strategi penyuluhan agama Islam dalam mempertahankan nilai-nilai akidah bagi muallaf juga menjadi fokus masalah, termasuk metode-metode yang diterapkan, cara mengatasi tantangan dan permasalahan yang dihadapi muallaf, serta upaya-upaya untuk memastikan bahwa muallaf tidak kembali ke agama sebelumnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang akan dibahas, maka peneliti merumuskan masalah nya, yaitu:

1. Bagaimana penyuluh agama Islam melakukan komunikasi antarpribadi dalam upaya mempertahankan nilai-nilai akidah bagi muallaf di Kecamatan Berastagi dan Kecamatan Merdeka?
2. Bagaimana strategi komunikasi antarpribadi yang diterapkan penyuluh agama Islam untuk memperkuat pemahaman dan komitmen muallaf terhadap nilai-nilai akidah Islam?

3. Sejauh mana Efektivitas komunikasi antarpribadi penyuluh agama dalam mempertahankan nilai-nilai akidah bagi muallaf di kecamatan Berastagi dan kecamatan Merdeka kabupaten Karo?

4. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung yang dihadapi penyuluh agama Islam dalam mempertahankan nilai-nilai akidah bagi muallaf melalui komunikasi antarpribadi di kedua kecamatan tersebut?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui penyuluh agama Islam melakukan komunikasi antarpribadi dalam upaya mempertahankan nilai-nilai akidah bagi muallaf di Kecamatan Berastagi dan Kecamatan Merdeka.

2. Untuk mengetahui strategi komunikasi antarpribadi yang diterapkan penyuluh agama Islam untuk memperkuat pemahaman dan komitmen muallaf terhadap nilai-nilai akidah Islam.

3. Untuk mengetahui efektivitas komunikasi antarpribadi penyuluh agama Islam dalam mempertahankan nilai-nilai akidah bagi muallaf di Kecamatan Berastagi dan Kecamatan Merdeka.

4. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung yang dihadapi penyuluh agama Islam dalam mempertahankan nilai-nilai akidah bagi muallaf melalui komunikasi antarpribadi di kedua kecamatan tersebut.

F. Batasan Istilah

Komunikasi antarpribadi adalah proses pertukaran informasi, ide, pendapat, dan perasaan yang terjadi antara dua orang atau lebih secara tidak formal. Dalam komunikasi antarpribadi, setiap partisipan menggunakan semua elemen dari proses komunikasi, seperti verbal dan nonverbal, untuk saling memengaruhi.

Menurut Joseph A. Devito, komunikasi antarpribadi adalah penyampaian pesan secara verbal maupun nonverbal antara dua orang atau lebih yang saling memengaruhi.⁹

⁹ Joseph A. Devito, *sebagaimana dikutip dari jurnal Proses Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Murid Penyandang Autis di Kursus Piano Sforzando Surabaya* (2013)

Penyuluh agama Islam adalah seseorang yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan penyuluhan agama Islam. Muallaf adalah orang yang baru masuk atau baru memeluk agama Islam. Nilai-nilai akidah adalah kepercayaan dasar atau keyakinan pokok dalam ajaran agama Islam yang harus diyakini dan diamalkan oleh setiap muslim.¹⁰

Komunikasi antarpribadi penyuluh agama Islam dalam mempertahankan nilai-nilai akidah bagi muallaf di Kecamatan Berastagi dan Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo adalah proses komunikasi tatap muka antara penyuluh agama Islam dengan muallaf untuk menyampaikan, menanamkan, dan mempertahankan keyakinan-keyakinan pokok dalam ajaran agama Islam yang harus diyakini dan diamalkan oleh setiap muslim. Komunikasi ini dilakukan agar muallaf dapat memahami, meyakini, dan mengamalkan nilai-nilai akidah Islam dengan baik dan benar sebagai pondasi keimanan mereka setelah memeluk agama Islam.

G. Kegunaan Penelitian

1. Secara Praktis

a. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran dan strategi komunikasi antarpribadi yang efektif yang digunakan oleh penyuluh agama Islam dalam membina keimanan dan akidah bagi para muallaf (orang yang baru masuk Islam) di wilayah tersebut.

b. Mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh para penyuluh agama Islam dalam mempertahankan nilai-nilai akidah bagi muallaf, sehingga dapat ditemukan solusi-solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

c. Memberikan masukan yang berharga bagi lembaga-lembaga keagamaan Islam, seperti Kementerian Agama atau Komunitas Pembinaan Agama, dalam merumuskan program-program pembinaan keagamaan yang lebih efektif bagi para muallaf.

d. Menjadi referensi bagi para penyuluh agama Islam lainnya di wilayah yang berbeda dalam mengembangkan strategi komunikasi antarpribadi yang

¹⁰ *Penyuluh Agama Antara Tugas dan Tanggung Jawab*. Kemenag Sulsel. 2020.

sesuai untuk mempertahankan nilai-nilai akidah bagi muallaf di lingkungan mereka.

e. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang komunikasi antarpribadi dalam konteks keagamaan dan pembinaan muallaf.

2. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang komunikasi antarpribadi khususnya dalam konteks pembinaan keagamaan bagi muallaf. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu komunikasi khususnya terkait dengan peran komunikasi antarpribadi dalam mempertahankan nilai-nilai akidah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji isu-isu terkait komunikasi antarpribadi dalam pembinaan keagamaan.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, yang membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, kegunaan penelitian, serta, sistematika pembahasan.

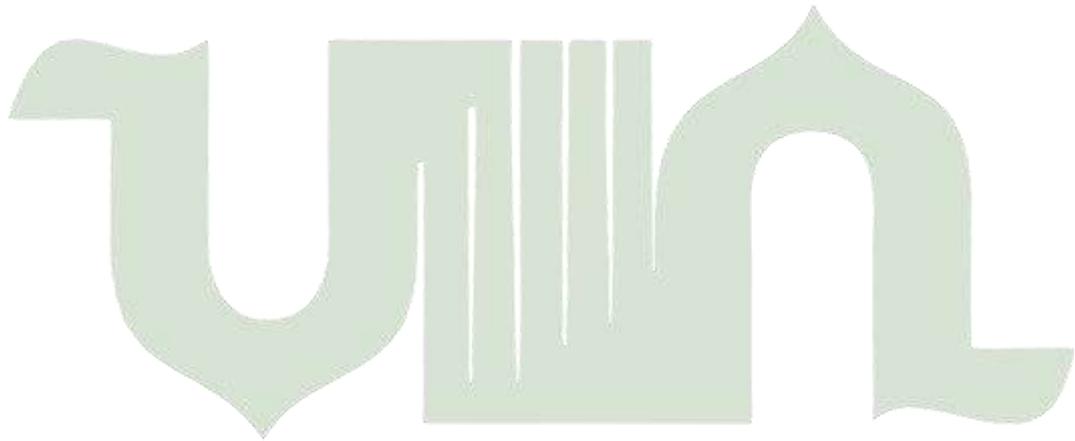
BAB II Landasan Teoritis, yang membahas tentang acuan teori fokus penelitian, acuan teori sub fokus 1, acuan teori sub fokus 2, kajian hasil-hasil penelitian yang relevan, serta kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian, yang membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan, yang membahas tentang temuan umum dan khusus penelitian, kepercayaan diri bagi muallaf dalam mempertahankan nilai nilai akidah di kecamatan berastagi dan kecamatan merdeka kabupaten karo, komunikasi antarpribadi penyuluh agama dalam mempertahankan nilai nilai akidah bagi muallaf, hambatan dan tantangan

komunikasi antarpribadi penyuluh agama islam dalam mempertahankan nilai nilai akidah bagi mualaf serta pembahasan.

BAB V Kesimpulan dan Saran, yang membahas tentang kesimpulan dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN